

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Tika Sulastr¹, Desy Purwasih²

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Tangerang Selatan**

Email: tikaslstriii28@gmail.com, dosen02424@unpam.ac.id

Abstract

This study examines the effects of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and environmental performance on carbon emission disclosure among energy-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2023. Using secondary data and purposive sampling, the study obtained 8 companies and 48 observations. Panel-data regression with the random-effect model was employed. The results indicate that the independent variables jointly affect carbon emission disclosure. Partially, managerial ownership, institutional ownership, and independent commissioners have no significant effect, while environmental performance has a positive and significant effect.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Environmental Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon (Carbon Emission Disclosure) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, situs Bursa Efek Indonesia, dan informasi kinerja lingkungan melalui program PROPER. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 8 perusahaan atau 48 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan random effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap carbon emission disclosure. Secara parsial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci: Carbon Emission Disclosure, Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan.

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perubahan iklim dan peningkatan emisi gas rumah kaca mendorong perusahaan untuk memperluas pertanggungjawaban dari aspek keuangan menuju aspek sosial dan lingkungan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah laporan keberlanjutan yang menyajikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas perusahaan. Dalam konteks Indonesia, pengendalian emisi dan pencapaian target kontribusi nasional juga menjadi bagian dari

kebijakan nilai ekonomi karbon sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021.

Sektor energi memiliki posisi strategis dalam isu emisi karena kegiatan eksplorasi, produksi, pengolahan, dan distribusi energi berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Oleh sebab itu, perusahaan sektor energi menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon secara transparan. Carbon Emission Disclosure merupakan penyampaian informasi mengenai emisi, strategi pengurangan emisi, risiko perubahan iklim, tata kelola, serta target lingkungan perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela sehingga tingkat dan kualitas pengungkapan ant perusahaan dapat berbeda.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi pengungkapan emisi karbon adalah Corporate Governance. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sedangkan kepemilikan institusional dipandang dapat memperkuat fungsi pengawasan. Komisaris independen juga diharapkan mendorong pengawasan yang objektif dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Selain tata kelola, kinerja lingkungan dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan mengenai kesungguhan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara struktur tata kelola, kinerja lingkungan, dan carbon emission disclosure. Ketidakkonsistenan tersebut menjadi dasar penelitian ini pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Hipotesis yang diuji adalah pengaruh simultan dan parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kinerja lingkungan terhadap Carbon Emission Disclosure.

2. Tinjauan Pustaka

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlanjutan operasi perusahaan bergantung pada kesesuaian antara nilai, norma, dan harapan sosial dengan aktivitas perusahaan. Legitimasi bukan sekadar kepatuhan formal, melainkan persepsi bahwa keberadaan dan tindakan organisasi dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Suchman menjelaskan legitimasi sebagai persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, tepat, atau sesuai dengan sistem norma, nilai, dan keyakinan yang dibangun secara sosial¹. Ketika terdapat perbedaan antara ekspektasi masyarakat dan aktivitas perusahaan, timbul legitimacy gap yang dapat mengancam reputasi, akses terhadap sumber daya, dan keberlanjutan operasi perusahaan.

Dalam konteks lingkungan, aktivitas perusahaan sektor energi berpotensi menimbulkan dampak yang besar terhadap kualitas udara, penggunaan sumber daya, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya sejalan dengan tuntutan masyarakat atas pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah memperbaiki kinerja lingkungan dan menyampaikan informasi lingkungan secara transparan, termasuk informasi mengenai emisi gas rumah kaca dan strategi pengurangannya. Pengungkapan tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk mempertahankan, memperoleh, atau memulihkan legitimasi perusahaan

Teori legitimasi memberikan dasar argumentasi bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik memiliki insentif lebih besar untuk mengungkapkan informasi lingkungan karena pengungkapan dapat digunakan untuk menyampaikan kabar baik kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk dapat menghadapi dilema pengungkapan karena informasi tersebut berpotensi meningkatkan sorotan publik. Dengan demikian, hubungan antara kinerja lingkungan dan carbon emission disclosure dapat dijelaskan melalui upaya perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian antara aktivitas bisnis dan nilai sosial.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, situs Bursa Efek Indonesia, dan informasi peringkat PROPER. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling.

Kriteria pemilihan sampel	Jumlah
Perusahaan sektor energi terdaftar di BEI periode 2018–2023	83
Tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap	(26)
Tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara lengkap	(43)
Tidak termasuk dalam peringkat PROPER periode pengamatan	(6)
Perusahaan yang menjadi sampel	8
Jumlah observasi	48

Variabel dependen adalah carbon emission disclosure (CED), sedangkan variabel independen terdiri atas kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komisaris independen (Komind), dan kinerja lingkungan (KL). CED diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan item informasi emisi karbon. KM diukur dengan persentase saham yang dimiliki manajemen, KI dengan persentase saham yang dimiliki institusi, dan Komind dengan proporsi komisaris independen. KL diukur menggunakan peringkat PROPER. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi data panel. Model terpilih adalah random effect model.

$$CED_it = \alpha + B1KM_it + B2KI_it + B3Komind_it + B4KL_it + \varepsilon_it$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
CED	0,111111	0,777778	0,459491	0,207788
KM	0,000000	0,128166	0,019211	0,041008
KI	0,118019	0,894378	0,583023	0,217001
Komind	0,166667	0,625000	0,389559	0,079422
KL	2,000000	7,000000	4,312500	1,074981

Nilai rata-rata CED sebesar 0,459491 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan sampel belum mencapai seluruh item indeks pengungkapan. Kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,583023, sedangkan kepemilikan manajerial relatif rendah

dengan rata-rata 0,019211. Proporsi komisaris independen rata-rata sebesar 0,389559 dan kinerja lingkungan rata-rata sebesar 4,312500.

4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keputusan
Kepemilikan manajerial	-1,418259	0,4507	H2 ditolak
Kepemilikan institusional	0,172816	0,2100	H3 ditolak
Komisaris independen	-0,141417	0,5806	H4 ditolak
Kinerja lingkungan	0,061429	0,0140	H5 diterima
Probabilitas F	—	0,034116	H1 diterima

Hasil uji simultan menunjukkan probabilitas F sebesar 0,034116, lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap carbon emission disclosure. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,137328 menunjukkan bahwa model menjelaskan 13,7328 persen variasi CED.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap CED dengan probabilitas 0,4507. Kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,2100. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,5806. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,061429 dan probabilitas 0,0140. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja lingkungan lebih konsisten berkaitan dengan keterbukaan informasi emisi karbon dibandingkan keberadaan struktur tata kelola secara formal.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap carbon emission disclosure pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Berdasarkan 48 observasi dari 8 perusahaan, seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap CED. Secara parsial, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan.

Perusahaan perlu memperkuat kualitas kinerja lingkungan dan meningkatkan kualitas, kelengkapan, serta konsistensi pengungkapan emisi karbon. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor dan periode pengamatan, meningkatkan jumlah sampel, serta menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tekanan pemangku kepentingan, dan kualitas assurance laporan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almaeda, dkk (2023). Perkembangan Penelitian Carbon Disclosure di Indonesia.
2. Astria, Tia. (2011). “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. SKRIPSI. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. 2011
3. Aulia, Nisa dan Desy Purwasih (2022). “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Jurnal Akuntansi, Vo. 3 No. 2.

4. Ayu, Ida Sri Gayatri & I Dewa Gede Dharma Saputra, (2013). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Bali: Universitas Udayana.
5. Carbon Brief. (2021). Analysis: Which countries are historically responsible for climate change? <https://www.carbonbrief.org/analysis-which-countries-are-historically-responsible-for-climate-change/>
6. Djuitaningsih, Tita.(2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Media Riset Akuntansi, Vol. 2 No.2.
7. Dwi, Martani dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah. Buku 1. Jakarta: Salemba Emp
8. Eko Sudarmanto, dkk (2021), Good Corporate Governance (GCG), Yayasan Kita Menulis
9. Erya, Endi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol.4, No.1.
10. Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
11. Hardiningsih, Pancawati. (2010) “Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Jurnal Kajian Akuntansi, Februari 2010, Hal: 61 - 76.
12. Hasan Julian Muhammad dan Liana Dwi Septiningrum (2023). “Pengaruh Effective Tax Rate, Arus Kas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen”. Economic, Accounting, Management and Business, Vol 6 No.
13. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/115034/pmk-no-88-pmk06201>
14. Jelin, Maulidiavitasari & Merlyana Dwindi Yanthi (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Carbon Emission Disclosure dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi. Akuntabilitas, 30(7), 1978-4392
15. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Vol. 7, No. 109-133
16. Lia Sapitri (2022). “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tipe Industri Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emissions Disclosure ”. SKRIPSI. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area Medan.
17. Linda, A. R. (2023). Bursa Carbon Indonesia: Menggagas Peran Perumus Kebijakan SAK untuk Akuntansi Karbon dalam Menuju Nett Zero Emission. HeraldSulSel.Id
18. Minsi Yohana Mutiara dan Fery Citra Febriyanto (2024). “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol. 1, No.
19. Mudasetia, Nur Solikhah. (2017). “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. Jurnal Akuntansi, Vol.5, No. 2, Tahun 2017.
20. Mutmainnah (2024). “Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan”. SKRIPSI. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar